BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Aceh adalah satu-satunya kerajaan di Sumatera yang pernah mencapai keududukan yang cukup tinggi dalam politik dunia hingga menjadi pokok pembicaraan dalam sejarah umum. Sesungguhnya perlawanan Aceh terhadap bangsa kolonialisme di Indonesia menunjukkan bahwa rakyat Aceh memang ingin bebas dari penjajah. Meledaknya bom atom Amerika Serikat di Hiroshima dan Nagasaki masing-masing tanggal 6-9 Agustus 1945, telah merubah wajah dan peta politik dunia yang hangus akibat perang. Kekosongan waktu yang terjadi antara tanggal 9 Agustus 1945 sampai tanggal 2 September 1945, telah dimanfaatkan secara cerdik dan heroik oleh para pemuda dan pejuang Indonesia untuk melepaskan diri dari cengkraman penjajahan fasise militer Jepang yang kalah perang.[1] Sementara pihak sekutu belum mendarat dibumi Indonesia. Peluang emas sebagai rakhmat dari Allah SWT.[2]

Proklamasi kemerdekaan yang dibaca oleh Soekarno-Hatta di Jakarta pada tanggal 17 Agustus 1945, telah mengguncang bumi tanah Rencong dengan

[1] Tgk A.K. Jakobi *Aceh Daerah Modal Long March Ke Medan Area* (Jakarta: Yayasan Seulawah RI-001, 1992), 10.
[2] Amran Zamzani *Jihad Akbar di Meda Area* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semangat juang gegap gempita. Berita Proklamasi sampai di Kutaraja sangat cepat. Esoknya tanggal 18 Agustus 1945. Namun, berita Proklamasi yang resmi beredar dalam masyarakat di Aceh, baru diketahui oleh para pemuda tanggal 20 Agustus 1945. Berita itu disadap oelh para pemuda yang bekerja di kantor Hodoka (Penerangan).[3] Sumbernya dari monitoring siaran Radio Jakarta, yang ditujukan kepada Teuku Nyak Arif, ketua Aceh Syu Sangi-Kay di Kutaraja. Kelicikan militer Jepang berhasil menyegel dan membungam siaran radio sebagai lalu lintas informasi pada waktu itu. Tapi kaum Pergerakan Nasional yang bergerak dibawah tanah tidak pernah kehilangan akal, mereka tetap mengikuti perkembangan situasi dunia melalui radio "gelap" dibawah tanah. Untuk pertama kali berkumandang dimuka umum bunyi teka Proklamasi RI secara terbuka di Banda Aceh, dipelopori oleh Teuku Nyak Arif. Ini terjadi tanggal 23 Agustus 1945, sewaktu belia, secara demonstratif naik kendaraannya berkeliling kota, seraya memamerkan bendera Sang Saka Merah Putih. Rute yang dilaluinya lewat pemukiman dan kantor-kantor militer Jepang yang masih berkuasa.[4]

[3] Meuraxa Dada *Peristiwa Berdarah diAceh* (Medan: Pustaka Sadar, 1957), 43.
[4] Abue Bakar Atjeh *Gerakan Salafiyah Indonesia* (Jakarta: Permata, 1970), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tokoh-tokoh yang ingin mempertahankan wilayahnya dari penjajah salah satunya adalah Teuku Nyak Arif (1899-1946) yang di dalam masanya ingin mengusir dan memberontak penjajah.[5]

Teuku Nyak Arif adalah seorang bangsawan Aceh yang sekaligus sebagai ulama di Uleebalang. Beliau dilahirkan pada tanggal 17 Juli 1899 di Ulee-lee, Banda Aceh. Ayahnya, Teuku Nyak Banta yang nama lengkapnya Teuku Sri Imeum Nyak Banta, Panglima (kepala daerah) Sagi XXVI Mukim yang sekaligus sebagai bangsawan Ulama yang memberikan peran penting dalam peristiwa-peristiwa perlawanan rakyat Aceh terhadap Penjajah. Ibunya bernama Cut Nyak Rayeuh, bangsawan didaerah Ulee-lee pula. Sejak kecil Nyak Arif sudah tampak cerdas dan berwatak berani dan keras, karena watak keturunan dari seorang ayah yang sangat benci terhadap penjajah. Ia membenci Belanda karena menganggapnya bangsa itu penjajah negerinya yang membawa kesengsaraan rakyat Aceh. Sejak kecil ia sudah mengenal sumpah sakti orang Aceh, "Umat Islam boleh mengalah sementara, tetapi hanya sementara saja dan pada waktunya umat Islam harus melawan kembali". Kebenciannya kepada Belanda itu menyebabkan ia bersikap melawan penjajah Belanda dan ingin mengusir dari tanah Nusantara.[6]

---

[5] Safwan Mardanas *Pahlawan Nasional Teuku Nyak Arif* (Jakarta: Balai Pustaka 1992), 15.
[6] Ibid., 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nyak Arif memang seorang nasionalis Indonesia yang mengikuti faham nasionalisme NIP (Nederlandsch Indische Partij) pimpinan trio Dr.E.F.E. Douwes Dekker (Setiabudhi Danudirja), Dr.Cipto Mangunkusumo dan Suwardi Suryaningrat (Ki Hajar Dewantara). Pada tahun 1919 ia menjadi anggota NIP, bahkan ketua cabang Banda Aceh. Sebagai seorang nasionalis ia selalu memihak kepada rakyat, mengikuti jejak pengarang mashur Max Havelaar (Eduard Douwes Dekker residen Lebak, Jawa Barat) dengan karyanya yang mengungkap kekejaman Belanda dizaman tanam-paksa (cultuur stelsel). Karena fanatiknya kepada Max Havelaar, maka dikalangan kaum terpelajar ia mendapat nama panggilan Max. Nama ini terkenal dikalangan NIP dan Aceh Vereniging (Syarekat Aceh) yang diketuainya dan bergerak di bidang sosial.[7]

Sebagai Panglima atau kepala daerah Sagi XXVI yang meneruskan pangkat dari Ayahnya. Sikapnya yang tegas dan keras, ia senantiasa menjalankan peraturan pemerintah dengan kebijaksanaan dan memperhatikan kepentingan rakyat, dalam arti memberikan keringanan-keringanan kepada beban yang harus ditanggung oleh masyarakat. Di Aceh Teuku Nyak Arif tercatat sebagai orang yang terkemuka, mempunyai pengaruh besar dikalangan masyarakat Islam di Aceh yaitu dengan sikapnya yang gigih berani mengusir Belanda. Oleh karena itu pada tanggal 16 Mei 1927 atas usul residen Aceh ia diangkat menjadi anggota Volksraad (Dewan Rakyat). Disidang-sidang Volksraad dia selalu menunjukkan

[7] Kamajaya *Lima Putera-puteri Aceh Pahlawan Nasional* (Yogyakarta: U.P. Indonesia), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecakapan dan keberaniannya terutama dalam mengeritik kebijaksanaan pemerintah Hindia Belanda. Lebih khusus lagi ketangkasannya menghadapi orang-orang Belanda anggota-anggota Volksraad yang reaksioner. Di dalam gerakan agama ia terkenal dengan prakarsanya menentang Ordonansi Mencatat Perkawinan (sipil) karena hal itu bertentangan dengan agama Islam dan tak ada manfaatnya dijalankan di Aceh yang penduduknya hampir semuanya beragama Islam.[8] Semua orang Aceh tunduk kepadaTeuku Nyak Arif, termasuk Uleebalang dan Ulama. Pada saat-saat yang penting dan genting Teuku Nyak Arif selalu muncul dan tampil ke depan. Beliau seorang pemimpin dan tokoh yang sangat disegani oleh lawan dan disegani oleh kawan

Bukti keterlibatan Teuku Nyak Arif dalam perjuangan-perjuangannya yaitu terbentuknya Organisasi Angkatan Pemuda Indonesia (API) untuk membela dan mempertahankan Proklamasi Kemerdekaan RI 17 Agustus 1945.[9] Ia mengajak semua kaum pemuda untuk ikut serta dalam melawan penjajah serta sesegera mungkin direbut senjata-senjata penjajah sebanyak mungkin. Setelah terbentuknya barisan API yang dirumuskan secara resmi pada tanggal 6 Oktober 1945, maka pada waktu yang bersamaan lahir pula Barisan Pemuda Indonesia (BPI) lahirnya keduan badan perjuangan telah membuat panik pimpinan Jepang di daerah Aceh.

---

[8] Amin *Kenang-Kenangan Dari Masa Lampau* (Pradnya Paramita, Jakarta), 1978.
[9] Putera Rahman *Kegiatan Inteligence dari masa ke masa stensil* (Jakarta: Balai Pustaka), 1959.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberanian dan tekad kemudian menyebar pada organisasi pemuda dan seluruh lapisan rakyat di kota maupun di pedesaan dan diseluruh kabupaten, yang ternyata dengan bambu runcing telah siap menggempur tangsi-tangsi Jepang untuk merebut senjata dan amunisi.[10]

Teuku Nyak Arif berbicara dengan berkobar-kobar menanam semangat kebangsaan yang tahan uji dan sanggup mencapai kemerdekaan. Pada akhir pidatonya ia mengajak semua yang hadir bersumpah, mengikuti sumpah yang diucapkannya. Teuku Nyak Arif, pemimpin rakyat yang sepanjang hidupnya berjuang untuk kemerdekaan bangsa dan negara dengan jasa jasanya yang besar dan dengan keikhlasannya berkorban, pada tanggal 26 April 1946 wafat dengan tenang di Takengon, Jenazahnya dikebumikan dimakam keluarganya di Lam Nyong. Pemerintah RI berdasarkan SK Presiden No.071/TK/Tahun 1974 tanggal 9 Nopember 1974 menganugerahi Teuku Nyak Arif gelar Pahlawan Nasional.

Untuk memberikan pemahaman yang jelas melalui penjabaran yang lebih sistematis dan terarah dari penulisan skripsi ini agar tidak terlalu luas, maka perlu adanya penegasan tentang masalah dan penjelasan mengenai beberapa hal yang menjadi pokok pembahasan dalam kajian ini. Dalam hal ini penulis memberikan batasan seputar tentang Perjuangan Teuku Nyak Arif.

---

[10] Sagium *Perlawanan Rakyat Indonesia Terhadap Fasisme Jepang* (Inti Idayu Press, Jakarta, 1985), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Biografi Teuku Nyak Arif?
2. Bagaimana Perjuangan Aceh sebelum kemerdekaan?
3. Apa Peran Teuku Nyak Arif Pasca kemerdekaan?

C. Pendekatan dan kerangka teoritik

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini yaitu pendekatan historis, bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang terjadi di masa lampau. Melalui pendekatan historis ini, diharapkan bisa mengungkapkan latar belakang sejarah perlawanan yang dilakukan Teuku Nyak Arif mulai dari tahun 1919 sampai 1946. Sehingga dalam hal ini Max Weber mengklasifikasikan pemimpin secara umum telah dibedakan dalam tiga jenis otoritas yaitu : 1) Otoritas kharismatik yaitu berdasarkan pengaruh dan kewibawaan pribadi. 2) Otoritas tradisional yaitu yang dimiliki berdasarkan wawasan 3) Otoritas berdasarkan jabatan serta kemampuannya. Dalam hal ini Teuku Nyak Arif dalam pengklarasifikan seorang pemimpin yang mempunyai otoritas yang berdasarkan jabatan dan kemampuannya.[11]

[11] Saartono Kartodirjo *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta : PT. Gramedia, 1997), 150.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis membahas tentang sejarah Perjuangan Teuku Nyak Arif dalam memperjuangkan kemerdekaan, sudah ada buku yang mengkajinya yaitu pertama yang berjudul: "Lima *Putera-Puteri Aceh Pahlawan Nasional Jilid III*" Karangan Kamajaya yang berisi tentang perjuangan-perjuangan Aceh dalam mempertahankan Kemerdekaan terutama Tokoh-tokoh pahlawan diantaranya adalah Teuku Nyik Di Tiro, Cut Nyak Din, Teuku Umar, Cut Metuia dan Teuku Nyak Arif. Kedua "*Aceh Sepanjang Abad Jili II*" karangan H. Mohammad Said berisikan tentang perjuangan-perjuangan Tokoh Aceh dan sekaligus menceritakan kronologis dari masa ke masa terutama perlawanan terhadap Belanda. Ketiga adalah "*Cut Nyak Din*" Karangan Muchtaruddin Ibrahim yang membahas tetnntang riwayat dan perjuangannya. Kemudian karya Mardanas Sawan yang berjudul "*Teuku Nyak Arif*" yang menjelaskan tentang biografi sekaligus masa-masa perjuangan beliau hingga sampai wafatnya.

Seain literatur buku-buku ada juga skrippsi yang membahas tentang aceh yaitu yang berjudul "*Pusa dalam Revolusi Sosial di Aceh pada Tahun 1946* Oleh Umar Ibrahim dan "*Perjuangan Cut Nyak Dien pada tahun 1973-1905* oleh Nurul Wulan Sari, serta "*Perlawanan Teuku Umar terhadap Belanda dalam Perang Aceh tahun 1873-1899*".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari penelitian buku-buku dan skripsi yang ada, belum ada yang membahas tentang perjuangan yang dilakukan oleh Tuku Nyak Arif. Sehingga penulis lebih menekankan pada pembahasan "Sejarah Perjuangan Teuku Nyak Din dalam memperjuangkan kemerdekaan tahun 1919-1946.

E. Metode Penelitian

Menurut Gilbert J. Garrahan, metode penelitian sejarah adalah seperangkat aturan dan kaidah- kaidah yang sistematis untuk membantu mengumpulkan sumber-sumber sejarah dari berbagai sumber, menilai secara kritis dan menyajikan suatu sintesis dari hasil yang dicapainya dalam bentuk tertulis.[12] Berdasarkan pengertian dari berbagai sumber-sumber Lima *Putera-Puteri Aceh Pahlawan Nasional Jilid III, Aceh Sepanjang Abad Jili II, Cut Nyak Din, Teuku Nyak Arif* yaitu sepakat untuk menetapkan lima kegiatan pokok cara meneliti sejarah. Istilah yang digunakan bagi kelima langkah ini memang berbeda, tetapi makna serta maksudnya sama. Secara lebih gamblang Kuntowijoyo menyebutkannya dengan:

1. Pemilihan Topik

Proses awal ini dilaksanakan sesuai dengan ketertarikan yang mendalam fakta topik dan pengetahuan yang cukup untuk menganalisa permasalahan

[12] T. Ibrahim Alfian *Metodologi Sejarah dari Babad dan Hikayat Sejarah Kritis* Cet. III (Yogyakarta :Gadjah Mada University Perss, 1992), 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersangkut paut dengan perang Aceh. Sehingga mendorong penulis untuk mengangkat topik tentang sejarah Teuku Nyak Arif dalam memperjuangkan Kemerdekaan Indonesia.

2. Pengumpulan Sumber

Sumber sejarah yang dimaksud terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis.[13] Data-data ini dikumpulkan dari berbagai bahan bacaan atau data-data tertulis.

Interpretasi, yaitu menetapkan makna yang berhubungan dari fakta yang diperoleh sesuai dengan pembatasan. Dalam fase ini penulis akan menginterpretasikan atau menafsirkan mengenai kajian yang telah penulis teliti tentang bagaimana kepemimpinan Teuku Nyak Arif dalam Perlawanan membela Islam dan mengusir Penjajah dengan menggunakan sumber-sumber yang telah penulis dapatkan.

Sumber atau data yang relevan dan otentik kemudian dianalisis dan dikomparasikan atau ditetapkan dalam konteks perkembangan politik pada masa-masa tersebut. Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan ana1isa sejarah. Analisis sendiri berarti menguraikan sedangkan sintesis berarti menyatukan. Namun keduanya di pandang sebagai metode utama dalam interpretasi. Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan

[13] Kuntowijoyo *Pengantar Ilmu Sejarah* Cet. III (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan disusunlah fakta itu ke dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.[14]

Dalam hal ini penulis mengambil data-data dari berbagai buku literature primer maupun sekunder. Untuk sumber primer yaitu ada beberapa arsip-arsip yang mengenai tentang perjuangan Teuku Nyak Arif, serta beberapa surat kabar terutama Surat kabar Bintang Timur, Jakarta, Utusan Sumatera. Medan, dan beberapa sumber sekunder dalam mendukung adanya kebenaran tentang perjuangan Teuku Nyak Arif yaitu, Safwan Mardanas, *Pahlawan Nasional Teuku Nyak arif,* A.K. Jakobi, *Aceh Daerah Modal*, Abdullah Hussain, *Peristiwa Kemerdekaan Di Aceh,* Dada Meuraxa, *Peristiwa Berdarah Di Aceh*, T. Ibrahim Alvian, *Revolusi Kemerdekaan Indonesia Di Aceh (1945-1949),* T. Syamsuddin, *Reuncong Aceh,* Abdullah Arif, *Peristiwa Penghianatan Tjoembok*.

Kritik sejarah, yaitu menyelidiki keotentikan sejarah baik bentuk maupun isinya. Dengan demikian semua data yang diperoleh dari buku-buku literature baik primer maupun sekunder perlu disediliki untuk memeperoleh fakta yang valid. Sesuai dengan pokok pembahasan dan diklarifikasikan permasalahan untuk kemudian untuk dianalisa.

14 Kuntowijoyo *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya 1999) 100-101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Layaknya laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaklah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari fase awal sampai fase akhir.[15] Gottschalk menyebutnya dengan rekonstruksi imajinatif peristiwa masa lampau berdasarkan dengan data yang diperoleh.[16] Oleh karenanya penulis menggunakan metode deskriptif analitis. Selain itu juga digunakan pendckatan kronologis diakronis yaitu menjelaskan perkembangan atau dinamika perkembangan politik secara berurutan dari suatu tahap ke tahap berikutnya

F. Sistematika Pembahasan

Pada umumnya suatu pembabasan karya tulis, diperlukan suatu bentuk penulisan yang sistematis, sehingga tampak adanya gambaran jelas, terarah serta logis dan saling. berhubungan antara bab yang satu dengan bab yang sesudahnya. Penyajian skripsi ini dibagi dalam beberapa bab yang secara singkat penulis uraikan sebagai berikut:

[15] Dudung Abdurrahman *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 68.
[16] Louis Gottschalk *Mengerti Sejarah*, ter. Nugroho Noto Susanto (Jakarta: UI Press, 1986), 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I: Pendahuluan

Dalam bab pertama ini membahas Latar belakang masalah yang memberikan gambaran secara global bentuk dan isi penulisan, ruang lingkup dan rumusan masalah yang menjadi suatu kajian. Pendekatan dan kerangka teori memberikan gambaran tentang pendekatan dan teori yang dipakai. Tujuan penelitian, arti penting penelitian. Tinjauan penelitian terdahulu, metode penelitian merupakan gambaran data yang dibutuhkan dalam penelitian dan cara mengolah data yang telah diperoleh serta bentuk analisis yang digunakan dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab II: Teuku Nyak Arif

Bab kedua ini dikhususkan dalam pembahasan tentang Teuku Nyak Arif, mulai dari Geneologi (asal-usul) beliau dan pendidikannya pada masa kecil sampai beliau ikut berjuang dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Bab III: Perlawanan Rakyat Aceh Pra Kemerdekaan

Bab ketiga ini menjelaskan tentang perlawanan rakyat Aceh, yaitu mengenai dasar dan tujuan dari perang Aceh itu sendiri, dan menjelaskan perang Aceh sebelum Teuku Nyak Arif serta mengusir penjajah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV: Peran Teuku Nyak Arif Pasca kemerdekaan

Bab keempat ini menjelaskan keterlibatan Teuku Nyak Arif dalam perang Aceh dan memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yaitu perlawanan yang dilakukan Teuku Nyak Arif mulai dari tahun 1919 sampai pasca kemerdekaan hingga beliau meninggal.

Bab V: Penutup

Bab kelima dari skripsi ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berupa kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id